

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk social (Sulfemi, 2020). Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambat siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang

olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam. Prasarana dan sarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar mengajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani prasarana dan sarana pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan prasarana dan sarana pendidikan jasmanibesar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajardalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya (Supriyadi, 2016).

Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, tidak hanya mendatangkan kerugian dalam hal materi pelajaran, waktu dan tenaga tetapi juga akan menimbulkan kesan kurang memenuhi syarat akan interaksi guru dan anak didik didalam kegiatan pengajaran pendidikan jasmani. Masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa prasarana dan sarana pendidikan jasmani dianggap tidak penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya, sehingga tidak jarang prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah kurang ideal dengan jumlah siswa. Masih banyak juga keberadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, padahal kurikulum itu sebagian dasar berjalannya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, prasarana sarana mempunyai arti penting, sebab tanpa prasarana sarana yang memadai akan kurang bermakna, bahkan akan membuang waktu dan tenaga dengan sia-sia. Karena itu tujuan prasarana sarana dalam sangat penting dalam semua aktivitas, ini dikarenakan setiap cabang olahraga baik itu cabang olahraga perorangan maupun beregu tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang guna terlaksananya kegiatan olahraga tersebut. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses pembelajaran bidang studi penjas antara lain adalah lapangan dan peralatan, tanpa tersedianya lapangan yang memadai sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan dengan baik. Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa.

Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung (Mulyono, 2016).

Banyak sekolah di pedesaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berartibagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi. Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung (Hernawati, 2019).

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa masih banyak sekolah dasar di kecamatan soko kabupaten Tuban tahun 2022 yang masih kurang dalam hal nilai akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta keluhan guru pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah Dibedakan menurut

jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP, dan jenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi; (1) satuan pendidikan; (2) lahan; (3) bangunan gedung; dan (4) kelengkapan prasarana dan sarana. Secara garis besar, sarana dan prasarana yang dibakukan untuk SD, SMP, dan SMA tidak berbeda. Mencakup satuan pendidikan lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan prasarana dan sarannya. Perbedaannya terletak pada luas dan kuantitasnya. Semakin tinggi jenjang sekolah maka akan semakin luas dan semakin banyak jumlah sarana dan prasarana yang harus disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan jasmani di SD se-Gugus III Kecamatan Soko yang menyebabkan minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD mereka adalah tidak dianggarkannya atau tidak direalisasikannya anggaran pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hal tersebut terjadi karena anggaran Pendidikan melalui Biaya Operasional Sekolah lebih dititik beratkan pada mata pelajaran umum. Kondisi ini memperparah tingkat kemajuan pendidikan jasmani. Keadaan ini hendaknya menjadikan guru untuk lebih kreatif dalam menghadapi kesulitan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan hubungannya terhadap pembelajaran PJOK di beberapa SD Negeri di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2022. Oleh karena itu, Peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap pentingnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2022. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana pentingnya sarana dan prasarana pembelajaran Olahraga di SD Negeri Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2022 .

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Hubungan antara Sarana Dan Prasarana Olahraga

Terhadap Metode Pembelajaran PJOK Di SD Negeri Se Kecamatan Soko Tuban”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah sarana dan prasarana pembelajaran Olahraga di SD Negeri Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2022 ?

1.2.2 Bagaimanakah hubungan sarana dan prasarana olahraga terhadap metode pembelajaran PJOK di SD Negeri Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berfungsi untuk membatasi permasalahan yang begitu luas, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah (Hadiat, 2016: 54). Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca dan supaya penelitian ini tidak meluas pembahasannya perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah berfungsi untuk membatasi sejauhmana alur peneliti yang diambil dalam penelitian survei ini. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada keberadaan, kondisi, dan pentingnya sarana dan prasarana pembelajaran Olahraga di SD Negeri Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mendeskripsikan sarana dan prasarana pembelajaran Olahraga di SD Negeri Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2022.

1.4.2 Untuk mengetahui pentingnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani terhadap metode pembelajaran di SD Negeri Se Kecamatan Soko

Kabupaten Tuban Tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini antara lain:

1.5.1 Teoritis

1.5.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

1.5.1.2 Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa serta sebagai gambaran keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri SeKecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2022

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

1.5.2.1.1 Sebagai bahan pertimbangan agar melengkapi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan.

1.5.2.1.2 Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di negara Indonesia.

1.5.2.1.3 Agar lebih memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang dimiliki.

1.5.2.2 Bagi Pemerintah

1.5.2.2.1 Sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani supaya lebih lengkap sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan demi lebih optimalnya proses pembelajaran di sekolah.

1.5.2.2.2 Penelitian observasi ini dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kebutuhan sarana dan pra sarana bagi sekolah negeri di wilayah Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

1.5.2.3 Bagi Penulis

1.5.2.3.1 Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat

menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya

1.5.2.3.2 Dengan diketahuinya prasarana dan sarana di tiap-tiap sekolah melalui survei ini maka hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam kegiatan belajar mengajar di bidang olahraga

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Suharsimi, 2006: 65). Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki oleh lembaga sekolah.



UNUGIRI